
ANALISIS KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nungki Yartono¹, Adilah Putri Utami¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional Jakarta
Nkiyar23@gmail.com, adilahptr39@gmail.com.

*Korespondensi: Nkiyar23@gmail.com.

(*Submission 31-03-2022 , Revisions 05-04-2022 , Accepted 07-04-2022*).

Abstract

This study aims to empirically test whether audit fees, company size, audit committee and auditor reputation can affect audit quality in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016-2020. This study uses 26 samples. company. The sampling method used in this research is purposive sampling. The hypothesis in this study was tested using logistic regression analysis processed using SPSS version 23 with the results showing that audit fees have a negative effect on audit quality, firm size has a positive effect on audit quality, audit committees have no effect on audit quality, auditor reputation has no effect on audit quality.

Keywords: *audit fees, company size, audit committee, auditor's reputation, audit quality.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian secara empiris apakah *audit fee*, ukuran perusahaan, komite audit dan reputasi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan 26 sampel perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik yang diproses menggunakan SPSS versi 23 dengan hasil menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *audit fee, ukuran perusahaan, komite audit, reputasi auditor, kualitas audit.*

PENDAHULUAN

Dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan, laporan keuangan adalah tahapan terakhir yang juga merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yaitu direktur, manajer dan karyawan, sedangkan pihak eksternal yaitu investor, kreditor, *supplier*, pemerintah dan masyarakat. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda terkait laporan keuangan tersebut. Dalam pengambilan keputusan penting yang dilakukan oleh para *stakeholder* atas dasar laporan keuangan perusahaan telah menyebabkan profesi akuntan kerap kali mengalami keadaan yang sulit.

Contoh dari keadaan yang dialami oleh seorang akuntan sebagai pihak yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembuatan suatu laporan keuangan yaitu adanya perbedaan kepentingan yang berlangsung akan mendesak seorang akuntan untuk tidak memihak salah satu kepentingan sehingga mengabaikan kepentingan yang lain. Tujuan profesi akuntan tidak hanya untuk mencari uang, tetapi juga untuk mengerjakan pekerjaan sosial. Karena pekerjaan seorang akuntan mempunyai dampak yang sangat besar untuk masyarakat (Nurhayati & Dwi, 2015).

Auditor merupakan salah satu profesi akuntan yang sering dihadapkan dengan nilai-nilai yang pasti. Laporan keuangan perusahaan harus akurat dan menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga isi dari laporan keuangan tersebut dapat memberikan kegunaan dan nilai positif bagi para *stakeholder*. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, laporan keuangan harus diperiksa oleh auditor yang berkualitas dan independen. Auditor diharuskan bekerja dengan profesional berdasarkan aturan-aturan yang berlaku dan kode etik akuntan publik.

Audit bisa diartikan sebagai sebuah proses dengan tujuan untuk mengurangi risiko terjadinya ketidaksesuaian antara manajer dan pemegang saham. Dalam kondisi seperti ini, auditor diperlukan sebagai pihak ketiga yang mampu meyakinkan para investor bahwa pihak manajemen dan perusahaan telah membuat laporan keuangan yang dapat dipercaya. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menetapkan Standar Audit (SA) sebagai organisasi akuntan publik di Indonesia yang merupakan panduan untuk para auditor dalam menjalankan tugasnya, standar-standar yang ditetapkan tersebut berwujud standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Tidak hanya berpedoman kepada standar audit yang telah ditetapkan, auditor juga perlu menaati kode etik profesi akuntan publik yang berisi peraturan tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya (Agusti & Pertiwi, 2013).

Auditor juga diwajibkan untuk mengawasi kualitas audit yang dihasilkan karena para pemakai jasanya sangat mengharapkan hasil laporan keuangan yang disajikan benar-benar berkualitas. Kualitas audit menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk melindungi integritas laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Persoalan terkait rendahnya kualitas audit yang melibatkan seorang auditor beberapa tahun belakang pernah menjadi skandal. Karena melibatkan akuntan publik, muncul

banyak pertanyaan dari masyarakat terkait bagaimana kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Kasus terkait audit yang menjadi perhatian masyarakat ini adalah kasus pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) dan anak perusahaan tahun buku 2005.

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan kualitas audit berbeda. Kemungkinan itu terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu Audit Fee, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Reputasi Auditor. Andriani & Nursiam (2017) menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena tingginya *fee* yang diberikan akan meningkatkan kualitas audit. Biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang diperlukan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas yang dihasilkan. Tingginya *fee* yang diberikan akan memperluas dan memperdalam cakupan audit yang dijalankan oleh auditor sehingga auditor dapat menemukan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi di dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian *fee* audit yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik pula. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Selain faktor *audit fee*, kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Penelitian Buchori & Budiantoro (2019) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dianggap mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit dikarenakan semakin besar perusahaan maka akan mempunyai sistem pengendalian yang semakin baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan bersamaan dengan mudahnya auditor untuk mendapatkan dan memeriksa informasi yang diperlukan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yustari *et al.*, (2021) di mana dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan meningkatkan kualitas audit perusahaan. Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih baik dan lebih efektif dibanding perusahaan yang berukuran kecil. Sistem pengendalian internal yang baik akan memudahkan auditor dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan pastinya akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Komite audit menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Kehadiran komite audit diatur melalui Surat Edaran Bapepam Nomor: SE/03 PM/2002 (untuk perusahaan publik) dan keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-103/MBU/2002 (untuk BUMN). Komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang, di mana dipimpin oleh seorang komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta memahami dan mempunyai latar belakang akuntansi keuangan. Prastiti dan Meiranto (2013, dalam Rizaldy, 2017) menyebutkan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik komite audit yang mampu meningkatkan peran pengawasan dan memastikan pelaporan keuangan lebih berkualitas. Komite audit dalam suatu perusahaan memberikan pengawasan yang

maksimal terhadap kinerja manajemen perusahaan serta memberikan informasi yang benar dan tepat juga dapat membantu dewan komisaris dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan (Pertiwi *et al.*, 2016).

Penelitian Aridi & Agustina (2019) mengungkapkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. KAP bereputasi memaparkan adanya sikap independensi auditor dalam menjalankan tugas audit. KAP berukuran besar identik dengan KAP bereputasi tinggi sehingga dapat memperlihatkan keahlian auditor untuk bersikap independen dalam menjalankan audit yang profesional, karena hal tersebut menyebabkan KAP menjadi tidak bergantung secara ekonomi kepada klien. Klien tidak berpengaruh terhadap opini auditor. Pemicu hal tersebut karena kelebihan yang dimiliki oleh KAP berukuran besar, yaitu besarnya jumlah serta beragam klien yang dihadapi KAP, beragam jasa yang ditawarkan, terdapat hubungan internasional, serta banyak jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka penulis melakukan studi untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti *Audit Fee*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Reputasi Auditor dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Adapun rumusan masalah yang diajukan sebagai pertanyaan pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
- 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
- 3) Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
- 4) Apakah reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

METODE

• Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *audit fee*, ukuran perusahaan, komite audit dan reputasi auditor. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2020.

• Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode arsip dengan cara melihat laporan keuangan tahunan perusahaan, browsing melalui situs resmi perusahaan terkait dan informasi pendukung lainnya yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan (*library research*) yaitu teknik mengumpulkan dan mempelajari buku-buku atau laporan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai objek penelitian yang dapat mendukung penelitian ini sehingga diperoleh suatu gambaran jelas mengenai konsep dan teori yang

berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di mana terdapat perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi acuan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan per 31 Desember selama periode 2016 – 2020.

• **Populasi dan Sampel**

Menurut Supardi (1993), populasi merupakan suatu kesatuan subjek atau individu pada area atau kawasan dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diteliti atau diamati. Berdasarkan pernyataan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2020.

Sampel adalah sebagian dari sebuah populasi. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Sampel diambil karena dalam berbagai kasus peneliti tidak memungkinkan melakukan penelitian dengan seluruh populasi yang ada. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria. Adapun kriteria yang dijadikan pertimbangan untuk melakukan pemilihan sampel, yaitu:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 – 2020.
- 2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyampaikan laporan keuangan auditan secara konsisten selama periode 2016 – 2020.
- 3) Perusahaan yang mengungkapkan besarnya *audit fee* dan data-data lain yang berkaitan dengan variabel penelitian yang tersedia secara lengkap selama periode 2016 – 2020.

• **Definisi Operasional**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kualitas audit. Pengertian kualitas audit sendiri merujuk pada pengertian kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan salah saji dalam laporan audit independen sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, *earnings surprise benchmark* dijadikan proksi kualitas audit. Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini berhubungan dengan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dan timbul pertanyaan apakah auditor dapat mengungkap dan melaporkan adanya manajemen laba tersebut atau tidak. Salah satu manajemen laba yang dapat dilakukan adalah menghindari pelaporan kerugian. *Earnings benchmark* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat apakah ROA (*Return on Assets*) berada dalam *benchmark* atau tidak. Jika ROA berada dalam *benchmark* ($\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$) maka diartikan bahwa kualitas audit baik. Jika ROA berada di luar *benchmark* ($ROA > \mu + \sigma$) atau ($ROA < \mu - \sigma$) maka diartikan bahwa kualitas audit buruk. Simbol μ disini diartikan sebagai rata-

rata ROA seluruh perusahaan sampel dan σ diartikan sebagai standar deviasinya (Suciana & Setiawan, 2018).

Pengukuran kualitas audit juga menggunakan *variabel dummy*, yaitu angka 1 jika kualitas audit baik dan angka 0 jika kualitas audit buruk. Variabel kualitas audit ini dilambangkan dengan KA. Perhitungan μ dan σ dihitung berdasarkan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Menurut Suciana & Setiawan (2018), pengukuran variabel kualitas audit dibagi dalam dua kategori, yaitu:

- 1) MEET_BE = Angka 1 jika laba berada dalam rentang nilai yang normal di mana $(\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma)$
- 2) MEET_BE = Angka 0 untuk $(ROA > \mu + \sigma)$ di mana laba lebih dari *earnings benchmark* atau $(ROA < \mu - \sigma)$ di mana rugi lebih dari *earnings benchmark*, yang menunjukkan kualitas audit rendah.

Sugiyono (2017, dalam Oscar & Sumirah, 2019) menyatakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang berpengaruh atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Audit Fee (X1)

Audit fee adalah biaya audit yang didapat oleh auditor sesudah melakukan jasa audit (Ivan, 2020). Banyak sedikitnya *fee* yang dikeluarkan bermacam-macam tergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diserahkan, tingkatan keahlian yang dibutuhkan untuk melangsungkan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lain (Ivan, 2020). Dalam penelitian ini *audit fee* diprosikan pada *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Variabel *audit fee* diukur dengan menggunakan logaritma natural dari informasi *professional fees* (Rifai, 2019). Rumus untuk mengukur variabel *audit fee* adalah sebagai berikut:

$$Audit\ Fee = Ln (fee)$$

2. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur yang dapat memberikan gambaran besar kecilnya total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva yang dimiliki maka semakin banyak penjualan dan semakin banyak perputaran uang yang terjadi sehingga lebih dikenal oleh masyarakat luas. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan pada akhir periode dengan total aset yang diperoleh langsung dari neraca perusahaan. Rumus untuk mengukur variabel ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

3. Komite Audit (X3)

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tugas komite audit yaitu untuk memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu angka 1 untuk komite audit berjumlah lebih dari tiga orang dan angka 0 untuk komite audit berjumlah kurang dari tiga orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan komite audit lebih dari tiga orang maka kualitas audit diharapkan dapat lebih baik dari pada menggunakan komite audit kurang dari tiga orang.

4. Reputasi Auditor (X4)

Reputasi auditor dapat terlihat dari kepercayaan publik terhadap auditor atas kinerjanya. Auditor harus tetap menjadi kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor itu sendiri serta Kantor Akuntan Publik yang menjadi tempat auditor tersebut bernaung dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Variabel komite audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu angka 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan angka 0 untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa jasa audit pada KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diharapkan memiliki kualitas audit yang lebih baik dari pada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

• **Metode Analisis**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program komputer yaitu *Statistical Package for Social Sciencer* (SPSS) versi 23. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari variabel penelitian yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, standar deviasi dan nilai rata-rata (*mean*) selama kurun waktu pengamatan. Statistik deskriptif mendeskripsikan sebuah data menjadi informasi dengan bersifat lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif mempunyai keterkaitan antara hubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian dari hasil peningkatan tersebut.

Model analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena penggunaan variabel *dummy* pada variabel dependen. Metode analisis regresi ini tepat untuk variabel dependen yang mempunyai sifat kategorikal (nominal atau *non* metrik) serta gabungan antara metrik dan *non* metrik pada variabel independennya. Model regresi logistik dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model untuk regresi logistik sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:	α	= Konstanta
	$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
	X1	= <i>Audit Fee</i>
	X2	= Ukuran Perusahaan
	X3	= Komite Audit
	X4	= Reputasi Auditor
	KA	= Kualitas Audit
	ε	= Error (residual)

• Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau bisa juga disebut dengan Uji Signifikansi Parsial digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) secara individual dan menganggap dependen yang lain konstan (Ghozali, 2016:96). Penelitian ini menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu sebesar 95% atau tingkat signifikansinya adalah 5% ($\alpha = 0,05$).
- 2) Jika nilai uji $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen (hipotesis diterima) sedangkan jika nilai uji $t > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen (hipotesis ditolak).

2. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Besar koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjusted R. Square* pada tabel *Model Summary*. Nilai *Nagelkerke R Square* beragam antara 1 sampai dengan 0. Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sedangkan jika nilai semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

• Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria tersebut sebagaimana dinyatakan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1	Total perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020	270
2	Total perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menyampaikan laporan keuangan auditan secara konsisten selama periode 2016 – 2020	(30)
3	Total perusahaan yang tidak mengungkapkan besarnya <i>audit fee</i> selama periode 2016 - 2020	(110)
4	Total sampel perusahaan berdasarkan kriteria	26
5	Total sampel selama periode 2016 - 2020	130

Sumber : Data diolah penulis, 2021

• **Analisis Deskriptif**

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Variabel Kualitas Audit
Kualitas Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kualitas audit buruk	26	20,0	20,0	20,0
Kualitas audit baik	104	80,0	80,0	100,0
Total	130	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS 23, 2021.

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada Tabel 2, maka dapat dinyatakan bahwa analisis statistik deskriptif pada variabel Kualitas Audit (KA) juga diukur dengan menggunakan variabel *dummy* di mana nilai minimum dari variabel kualitas audit sebesar 0 yang artinya kualitas audit buruk, sedangkan nilai maksimum dari variabel kualitas audit sebesar 1 yang artinya kualitas audit baik. Variabel kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Earnings Benchmark* berdasarkan ROA. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa sebesar 20% atau 26 perusahaan memiliki kualitas audit yang buruk dan sebesar 80% atau 104 perusahaan memiliki kualitas audit yang baik dari total sampel penelitian 100% atau sebanyak 130 perusahaan.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Fee	130	18,93	25,59	22,8763	1,74540
Ukuran Perusahaan	130	25,66	32,73	28,7984	1,72395
Valid N (listwise)	130				

Sumber : Output SPSS 23, 2021.

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada Tabel 3, maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *audit fee* (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 18,93 yang menunjukkan nilai terendah *audit fee* yang diperoleh dari PT Kedaung Indah Can Tbk tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 25,59 yang menunjukkan nilai tertinggi *audit fee* yang diperoleh dari PT H.M. Sampoerna Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,88 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,75.
- 2) Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 25,66 yang menunjukkan ukuran perusahaan terkecil yang diperoleh dari PT Kedaung Indah Can Tbk tahun 2016 yang dapat dilihat dari total aset yang terdapat dalam laporan keuangan pada tahun yang bersangkutan. Nilai maksimum sebesar 32,73 yang diperoleh dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,80 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,72.

Tabel 4. Variabel Komite Audit
Komite Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang dari 3 anggota	117	90,0	90,0	90,0
Lebih dari 3 anggota	13	10,0	10,0	100,0
Total	130	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS 23, 2021.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel komite audit (X3) diukur menggunakan variabel *dummy* di mana nilai minimum dari variabel komite audit sebesar 0 yang artinya perusahaan tersebut memiliki komite audit kurang dari tiga orang sedangkan nilai maksimum dari variabel komite audit sebesar 1 yang artinya perusahaan tersebut memiliki komite audit lebih dari tiga orang. Hasil analisis atas variabel komite audit pada Tabel 4 menunjukkan bahwa dari seluruh sampel yang digunakan 90% atau 117 perusahaan memiliki komite audit kurang dari tiga orang

dan 10% atau 13 perusahaan memiliki komite audit lebih dari tiga orang dari total sampel penelitian 100% atau sebesar 130 perusahaan.

Tabel 5. Variabel Reputasi Auditor
Reputasi Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP non big 4	75	57,7	57,7	57,7
KAP big 4	55	42,3	42,3	100,0
Total	130	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS 23, 2021.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel reputasi auditor (X4) diukur menggunakan variabel *dummy* di mana nilai minimum dari variabel reputasi auditor sebesar 0 yang artinya perusahaan menggunakan KAP *Non Big Four* untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut sedangkan nilai maksimum dari variabel reputasi auditor sebesar 1 yang artinya perusahaan menggunakan KAP *Big Four* untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Hasil analisis atas variabel reputasi auditor pada Tabel 5 menunjukkan bahwa dari seluruh sampel yang digunakan 57,7% atau 75 perusahaan menggunakan KAP *Non Big Four* dan 42,3% atau 55 perusahaan menggunakan KAP *Big Four* dari total sampel penelitian 100% atau sebesar 130 perusahaan.

- **Uji Asumsi Dasar**

1. Uji Kelayakan Model

Dalam menguji kecocokan model pada regresi logistik digunakan salah satu cara yaitu pengujian *Hosmer and Lemeshow Test*. Dalam menguji kelayakan model penelitian, jika data diketahui tidak fit maka pengujian tahap selanjutnya tidak dapat dilaksanakan. Sedangkan jika dalam hasil pengujian diketahui model fit maka pengujian dapat terus dilanjutkan karena model regresi layak untuk dipakai dalam analisis selanjutnya. Untuk melihat apakah model layak atau tidak dapat dilihat dari *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 yang berarti hipotesis nol ditolak karena terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model buruk karena model dianggap tidak mampu memprediksikan nilai observasinya. Sedangkan jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima karena model dianggap mampu memprediksi nilai observasinya. Hasil uji *Hosmer and Lemeshow* sebagaimana dinyatakan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,168	8	,628

Sumber : Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari hasil pengujian adalah sebesar 0,628 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis diterima dan model regresi layak untuk digunakan. Kesimpulan dari data tersebut adalah bahwa data yang digunakan tepat dan cocok dalam melakukan pengujian hipotesis serta tidak adanya perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan yang diamati.

2. Uji Akurasi Model

Pengujian akurasi model dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat model penelitian ini dapat memprediksi kemungkinan kualitas yang akan dihasilkan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Dalam pengujian akurasi model semakin besar nilai yang diperoleh maka semakin besar pula tingkat keakuratan model. Uji akurasi model diperoleh dengan bantuan aplikasi SPSS, hasilnya sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Akurasi Model
Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted		
	Kualitas Audit		Percentage Correct
	Kualitas audit buruk	Kualitas audit baik	
Step 0 Kualitas Audit Kualitas audit buruk	0	26	,0
Kualitas audit baik	0	104	100,0
Overall Percentage			80,0

Sumber : Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan Tabel 7, diketahui hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan untuk memprediksi model regresi dalam penelitian ini dari total sampel 130 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Industri Barang Konsumsi diperoleh kualitas audit sebesar 80%. Angka tersebut menunjukkan bahwa dengan model regresi di dalam penelitian ini, terdapat sebesar 104 perusahaan atau sebesar 100% yang memperoleh kualitas audit yang baik dan secara

tepat. Hasil uji keakurasian model penelitian ini dapat dikatakan cukup baik dan akurat dalam melakukan prediksi hasil.

3. Uji Keseluruhan Model

Uji keseluruhan model yang dilakukan bermaksud untuk mengetahui apakah model yang ada dalam penelitian ini sudah fit dengan data saat sebelum ditambahkan variabel independen ke dalam model maupun saat sudah ditambahkan variabel independen ke dalam model. Uji keseluruhan model ini dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai pada *-2 log likelihood* (-2LL) awal (*Block 0-Beginning Block*) dengan nilai pada *-2 log likelihood* (-2LL) akhir (*Block 1: Method = Enter*). Perbandingan nilai dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengurangan nilai yang terjadi antara -2LL awal dan -2LL akhir, apabila terdapat pengurangan nilai menunjukkan bahwa model fit dengan data. Hasil uji keseluruhan model dinyatakan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Keseluruhan Model
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	130,853	1,200
2	130,106	1,377
3	130,105	1,386
4	130,105	1,386

Sumber : Output SPSS 23, 2021

Tabel 9. Hasil Uji Keseluruhan Model
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1 1	115,523	,305	-,437	,385	-,157	-,437
2	110,697	,508	-,681	,590	-,393	-,714
3	110,418	,711	-,756	,648	-,495	-,814
4	110,417	,736	-,761	,652	-,504	-,823
5	110,417	,737	-,762	,652	-,504	-,823

Sumber : Output SPSS 23, 2021.

Informasi yang diperoleh dari hasil pengujian keseluruhan model berdasarkan pada Tabel 8, menunjukkan bahwa pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 log likelihood* (-2LL).

Dari Tabel 8 diketahui bahwa nilai (-2LL) awal (*Block Number = 0*) sebesar 130,105 dan nilai (-2LL) akhir (*Block Number = 1*) yang diketahui dari Tabel 9 sebesar 110,417. Dari tabel hasil pengujian keseluruhan model dapat dilihat terjadi penurunan pada nilai (-2LL). Penurunan nilai pada (-2LL) yang terjadi menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau dapat dikatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

• **Analisis Regresi Logistik**

Hasil uji regresi logistik digunakan untuk pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Analisis regresi logistik menghasilkan model regresi logistik yang terbentuk, uji parsial dan uji *Nagelkerke R Square*. Dari hasil persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagaimana Tabel 10.

**Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Logistik
 Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Step 1 ^a X1	-,762	,251	9,195	1	,002	,467
X	,652	,222	8,603	1	,003	1,919
2						
X	-,504	,788	,410	1	,522	,604
3						
X	-,823	,595	1,913	1	,167	,439
4						
Constant	,737	4,558	,026	1	,872	2,089

Sumber : Output SPSS 23, 2021.

Berdasarkan Tabel 10, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$KA = 0,737 - 0,762 X1 + 0,652 X2 - 0,504 X3 - 0,823 X4$$

1. Nilai Konstanta = 0,737
 Konstanta (α) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,737.
2. Nilai Koefisien *Audit Fee* = -0,762
 Koefisien regresi logistik untuk variabel *audit fee* sebesar -0,762 dan tingkat signifikansi senilai 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $< 0,05$. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
3. Nilai Koefisien Ukuran Perusahaan = 0,652
 Koefisien regresi logistik untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,652 dan tingkat signifikansi senilai 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $< 0,05$. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. Nilai Koefisien Komite Audit = -0,504
Koefisien regresi logistik untuk variabel komite audit sebesar -0,504 secara statistik tidak signifikan atau tidak berpengaruh karena nilai signifikansi sebesar 0,522 atau $0,522 > 0,05$.
5. Nilai Koefisien Reputasi Auditor = -0,823
Koefisien regresi logistik untuk variabel reputasi auditor sebesar -0,823 secara statistik tidak signifikan atau tidak berpengaruh karena nilai signifikansi sebesar 0,167 atau $0,167 > 0,05$.

• **Uji Hipotesis**

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan nilai probabilitas, yaitu dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan α . Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah tingkat signifikansi atau α yang digunakan sebesar 5% dan kriteria pengujian hipotesis dilakukan pada signifikansi. Jika probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 5%, artinya tidak dapat mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 5%, artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

	B	Sig.	Kesimpulan
Step 1 ^a X1	-,762	,002	Tidak Didukung
X2	,652	,003	Didukung
X3	-,504	,522	Tidak Didukung
X4	-,823	,167	Tidak Didukung

Sumber : Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan Tabel 11, maka dapat dinyatakan bahwa:

- 1) Pengujian terhadap hipotesis yang pertama dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *audit fee* (X1). Pada penelitian ini hipotesis pertama menyatakan bahwa *audit fee* (X1) memberikan penilaian negatif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien dari variabel *audit fee* (X1) sebesar -0,762. Nilai signifikansi dari variabel *audit fee* (X1) sebesar 0,002 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jadi koefisien regresi ini signifikan karena signifikansi $0,002 < 0,05$, maka didapat kesimpulan bahwa *audit fee* (X1) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

H1 : *Audit Fee* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

- 2) Pengujian terhadap hipotesis yang kedua dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan (X2). Pada penelitian ini hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien dari variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,652. Nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,003 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jadi koefisien regresi ini signifikan karena signifikansi $0,003 < 0,05$, maka didapat kesimpulan bahwa ukuran perusahaan (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
 - 3) Pengujian hipotesis yang ketiga dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel komite audit (X3). Pada penelitian ini hipotesis ketiga menyatakan bahwa komite audit (X3) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien dari variabel komite audit (X3) sebesar -0,504. Nilai signifikansi dari variabel komite audit (X3) sebesar 0,522 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jadi koefisien regresi ini tidak signifikan karena signifikansi $0,522 > 0,05$, maka didapat kesimpulan bahwa komite audit (X3) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
H3 : Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
 - 4) Pengujian hipotesis yang keempat dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel reputasi auditor (X4). Pada penelitian ini hipotesis keempat menyatakan bahwa reputasi auditor (X4) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien dari variabel reputasi auditor (X4) sebesar -0,823. Nilai signifikansi dari variabel reputasi auditor (X4) sebesar 0,167 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jadi koefisien regresi ini tidak signifikan karena signifikansi $0,167 > 0,05$, maka didapat kesimpulan bahwa reputasi auditor (X4) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
H4 : Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- 2) Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)
Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Hasil nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat sebagaimana Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	110,417 ^a	,141	,222

Sumber : Output SPSS 23, 2021.

Berdasarkan Tabel 12, nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,222. Berdasarkan hasil tersebut berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 22,2% sedangkan sisanya sebesar 77,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

• Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat dibahas mengenai implementasi kualitas audit di Indonesia dengan melihat pengaruh *audit fee*, ukuran perusahaan, komite audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020 sebagai berikut:

1. Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan data uji signifikan parsial diperoleh suatu hasil bahwa hipotesis pertama yaitu H1 yang menyatakan: “*Audit Fee berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020*” dapat dilihat dari Tabel 11 dengan tingkat signifikan 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,762 sehingga H1 ditolak. Hasil penelitian membuktikan bahwa *audit fee* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Tingginya *audit fee* dapat meningkatkan insentif bagi auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Auditor yang menjaga komitmen untuk menerapkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik akan terhindar dari pelanggaran untuk menciptakan kualitas audit yang dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh (Wicaksono, 2019). Namun berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan dalam penelitian ini bertentangan. Dalam penelitian ini variabel *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena *fee* audit yang semakin tinggi tidak dapat menjamin bahwa hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat serta tidak menjamin dapat meningkatkan kualitas audit menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat terjadi ketika auditor menerima *fee* audit yang lebih tinggi daripada *fee* normal, maka akan menyebabkan auditor bersifat toleran terhadap tindakan yang dilakukan oleh kliennya, karena resiko yang besar dalam penugasannya auditor akan menerima *fee* yang lebih tinggi daripada *fee* normal yang mengindikasikan di dalam perikatan kontrak akan terjadinya suatu kompromi antara auditor dan klien yang

dapat menurunkan sebuah kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santhi & Ratnadi (2017) yang mengatakan *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan data uji signifikan parsial diperoleh suatu hasil bahwa hipotesis kedua yaitu H2 yang menyatakan: "*Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020*". Pernyataan tersebut dapat dilihat dari Tabel 11 dengan tingkat signifikan 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,652 sehingga H2 diterima. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Buchori & Budiantoro (2019) perusahaan berukuran besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga perusahaan berukuran besar akan menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas dibanding perusahaan berukuran kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Yakini (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan yang besar cenderung memiliki pengendalian internal yang baik dan tentunya berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan data uji signifikan parsial diperoleh suatu hasil bahwa hipotesis ketiga yaitu H3 yang menyatakan: "*Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020*", dapat dilihat dari Tabel 11 dengan tingkat signifikan 0,522 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,504 sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian membuktikan bahwa komite audit tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Komite audit dengan jumlah anggota yang banyak akan mampu bekerja lebih efektif untuk mengontrol jalannya pelaporan keuangan oleh manajemen perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Seperti yang dikatakan oleh Rizaldy (2017) komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan dalam penelitian ini bertentangan. Dalam penelitian ini variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena tugas dari komite audit adalah memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan publik. Perbandingan yang terjadi antar komite audit dan komisaris tersebut tidak menunjukkan pengaruh karena penunjukan akuntan publik tersebut tidak mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Oleh sebab itu adanya komite audit terhadap perusahaan dan juga komite independen tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aridi & Agustina (2019) yang mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan data uji signifikan parsial diperoleh suatu hasil bahwa hipotesis keempat yaitu H4 yang menyatakan: “*Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020*”, dapat dilihat dari Tabel 11 dengan tingkat signifikan 0,167 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,823 sehingga H4 ditolak. Hasil penelitian membuktikan bahwa reputasi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dianggap memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* dikarenakan KAP *Big Four* memiliki jumlah klien yang banyak dan beragam sehingga KAP *Big Four* lebih berpengalaman dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Hal tersebut membuat KAP *Big Four* dianggap mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas. Seperti yang dikatakan oleh Aridi & Agustina (2019) reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan dalam penelitian ini bertentangan. Dalam penelitian ini variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena kualitas audit yang tinggi tidak selalu berasal dari Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* ataupun yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* sama halnya dengan memberikan kualitas audit yang baik. Mereka para auditor tidak takut dalam mengungkapkan keadaan klien yang sesungguhnya terkait dengan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizaldy (2017) yang mengatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil uji asumsi dasar yang dilakukan melalui beberapa tahap pengujian, hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji kelayakan model regresi logistik dengan menggunakan pengujian *Hosmer and Lemeshow* didapatkan hasil sebesar 0,628 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima dan model regresi layak untuk digunakan.
- 2) Hasil uji akurasi model menunjukkan nilai sebesar 80%. Angka hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa dengan model regresi di dalam penelitian ini, terdapat sebanyak 104 perusahaan yang memperoleh kualitas audit yang baik dan secara tepat.
- 3) Hasil uji keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai pada $-2 \text{ Log likelihood} (-2LL)$ awal (*Block 0-Beginning Block*) dan nilai pada $-2 \text{ Log likelihood} (-2LL)$ akhir (*Block 1: Method = Enter*). Hasil perbandingan diketahui bahwa nilai $(-2LL)$ awal (*Block Number = 0*) sebesar 130,105 dan nilai $(-2LL)$ akhir (*Block Number = 1*) sebesar 110,417 yang artinya terjadi penurunan pada nilai $(-2LL)$. Penurunan nilai pada $(-2LL)$ yang terjadi menunjukkan bahwa model regresi lebih baik atau dapat dikatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Berdasarkan hasil uji t dan koefisien determinasi (R²) hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Uji parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis sebagai berikut:
 - a. H1 adalah *audit fee* (X1) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. *Audit fee* memiliki nilai sig 0,002 < 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,762 sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak yang artinya variabel *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
 - b. H2 adalah ukuran perusahaan (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan memiliki nilai sig 0,003 < 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,652 sehingga dapat disimpulkan H2 diterima yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
 - c. H3 adalah komite audit (X3) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Komite audit memiliki nilai sig 0,522 > 0,05 dan nilai koefisien -0,504 sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak yang artinya variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
 - d. H4 adalah reputasi auditor (X4) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Reputasi auditor memiliki nilai sig 0,167 > 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,823 sehingga dapat disimpulkan H4 ditolak yang artinya variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 2) Nilai Koefisien determinasi (R²) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,222. Hal ini berarti menunjukkan bahwa persentase variabel *audit fee* (X1), ukuran perusahaan (X2), komite audit (X3) dan reputasi auditor (X4) terhadap kualitas audit (KA) sebesar 22,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit fee*, ukuran perusahaan, komite audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan bantuan program aplikasi Microsoft Excel 2013 untuk melakukan olah data per variabel sebelum diolah dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Data sampel dalam penelitian ini berjumlah 130 laporan keuangan auditan yang berasal dari total 26 perusahaan selama lima tahun yang diambil dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *fee* yang diterima auditor dari kliennya, maka hal ini akan mampu mengganggu independensi yang dimiliki oleh seorang auditor. *Fee* audit yang semakin

tinggi tidak menjamin dapat meningkatkan kualitas audit menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat terjadi ketika auditor menerima *fee* audit yang lebih tinggi daripada *fee* normal, maka akan menyebabkan auditor bersifat toleran terhadap tindakan yang dilakukan oleh kliennya, karena resiko yang besar dalam penugasannya auditor akan menerima *fee* yang lebih tinggi daripada *fee* normal yang mengindikasikan di dalam perikatan kontrak akan terjadinya suatu kompromi antara auditor dan klien yang dapat menurunkan sebuah kualitas audit.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kualitas audit. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan mempunyai sistem pengendalian yang semakin baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan bersamaan dengan mudahnya auditor untuk mendapatkan dan memeriksa informasi yang diperlukan. Selain itu perusahaan dengan ukuran besar juga dianggap memiliki potensi yang baik untuk mengelola perusahaan serta menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat menjadi tolak ukur dari kualitas sistem pengendalian internal dan ukuran perusahaan juga berpengaruh dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena tugas dan tanggung jawab dari komite audit adalah memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan publik yang akan dipakai jasanya untuk melakukan pengauditan laporan keuangan. Perbandingan yang terjadi antar komite audit dan komisaris tersebut tidak menunjukkan pengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan penunjukan akuntan publik tersebut tidak mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, adanya komite audit terhadap perusahaan dan juga komite independen tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.
4. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas audit yang tinggi tidak selalu berasal dari Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* ataupun yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* sama halnya dengan memberikan kualitas audit yang baik. Mereka berusaha memberikan kinerja terbaik mereka dalam memberikan hasil audit yang berkualitas dan mereka tidak takut dalam mengungkapkan keadaan klien yang sesungguhnya terkait dengan laporan keuangannya. Selain itu, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan setiap auditor merupakan akuntan publik yang sudah memenuhi standar kompetensi dan sudah memperoleh izin sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 1–13.

- Andriani, N., & Nursiam. (2017). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Eko Preneur*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Ariawati, R. R., Agoes, S., & Supardi, D. (2017). Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.34010/jra.v8i2.525>
- Aridi, K. A., & Agustina, Y. (2019). Pengaruh Independensi Komite Audit, Audit Tenure dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1 (65)), 109–118.
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 1(1), 22–39.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3 (5), 183–199. <https://doi.org/10.21608/ejchem.2010.1261>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntan*, 5(2), 1475–1504.
- Erieska, L. A. (2019). Pengaruh Size KAP dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Rotasi Audit sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Jurnal Mahasiswa Magister Akuntansi*, 4(1), 1–15.
- Fitriani, R. (2019). Pengaruh Masa Kerja, Spesialisasi Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.6882>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjanto, N. (1999). *Pengendalian Kualitas Audit untuk Memenuhi Harapan Pihak Internal dan Eksternal*. *Wahana*, 2, 23–30.
- Irma, F. A., Rispanyo, & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 70(8), 827–838.
- Ivan, M. (2020). Pengaruh Audit Fee, Rotasi KAP dan Reputasi Auditor Terhadap

- Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018). Stie Multi Data Palembang.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 72(10), 305. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kristanti, F. T. (2014). Review of Agency Theory.
- Muliyani. (2019). Analisis Kuliatis Audit pada Perusahaan Manufaktur. *Scientific Journal of Reflection*, 2(2), 201–2018. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2628086>
- Nurhayati, S., & Dwi, S. (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 165–174.
- Oscar, B., & Sumirah, D. (2019). Pengaruh Grooming Pada Customer Relations Coordinator (CRC) Terhadap Kepuasan Pelanggan di PT Astra international TBK Toyota Sales Operation (Auto2000) Pasteur. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran*, 9(1), 1–11.